

BAB I

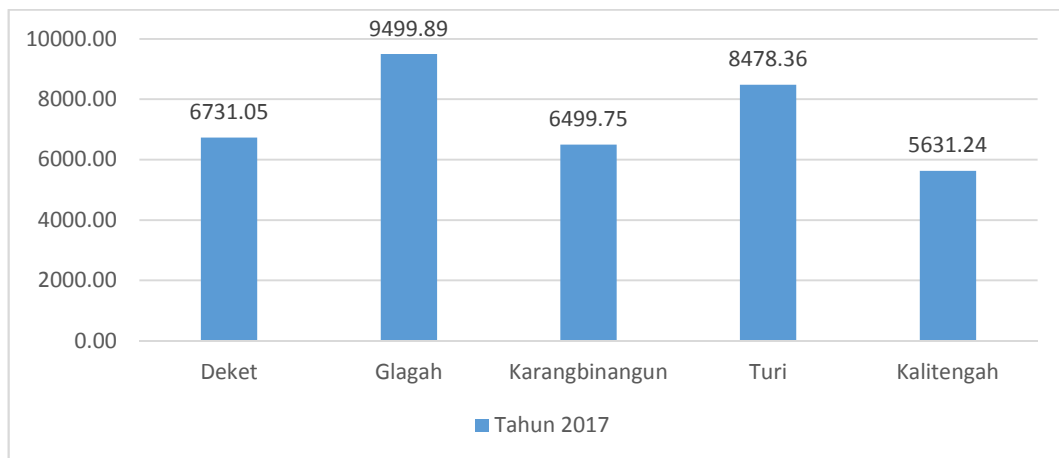
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah perairan yang berpotensi dalam menyumbang pendapatan negara melalui pengembangan perikanan, seperti usaha tambak dengan budidaya ikan bandeng dan udang. Para petani tambak pada umumnya mengelola tambaknya secara tradisional. Sehingga faktor alami memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilannya (Ibrahim, *et al.*, 2020). Tambak yakni kolam yang dibangun dengan tujuan membudidayakan ikan, udang maupun hewan air lainnya. Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang peningkatan pendapatannya.

Pemberdayaan memiliki peran sebagai upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam cakupan sosial masyarakat, dengan adanya pemberdayaan membuat individu memiliki perannya masing-masing sehingga dapat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari implementasi potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Jadi pemberdayaan perlu dilakukan guna meningkatkan kemandirian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Tohidi & Jabbari 2012).

Berikut ini dapat dilihat hasil produksi ikan konsumsi sawah tambak di Kabupaten Lamongan pada gambar dibawah ini:



Sumber: BPS Kabupaten Lamongan, diolah.

Gambar 1.1 Lima Kecamatan dengan Produksi Tambak Terbesar di Kabupaten Lamongan Tahun 2017 (ton)

Kecamatan Glagah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi produksi ikan konsumsi sawah tambak. Kecamatan Glagah memiliki hasil produksi ikan konsumsi sawah tambak tertinggi dibanding dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Lamongan. Desa Dukuhtunggal merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

Desa penghasil pertanian tambak terbesar terdapat pada Desa Dukuhtunggal. Desa Dukuhtunggal memiliki jumlah hasil produksi pertanian tambak sebesar 457.68 Ton pada tahun 2019 dan memiliki luas panen sebesar 323.50 Ha. Desa Dukuhtunggal dengan luas wilayah panen yang terbesar dan jumlah produksi terbesar di Kecamatan Glagah memiliki permasalahan di sisi produktivitasnya. Produktivitas hasil pertanian tambak yang terdapat di Desa Dukuhtunggal masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tambak Menurut Desa di Kecamatan Glagah Tahun 2019

No	Nama Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha)
1	Dukuhtunggal	323.50	457.68	1.4/Ha
2	Menganti	224	345.37	1.5/Ha
3	Jatirenggo	206.50	293.42	1.4/Ha
4	Glagah	201	280.13	1.4/Ha
5	Bangkok	158	268.60	1.7/Ha
6	Margoanmyar	180.50	240.08	1.3/Ha
7	Sudangan	132	240.08	1.8/Ha
8	Bapuhbaru	163.50	226.04	1.4/Ha
9	Pasi	171	211.99	1.2/Ha
10	Duduklor	147	207.79	1.4/Ha

Sumber: Kecamatan Glagah Dalam Angka 2020

Mayoritas pencaharian masyarakat Desa Dukuhtunggal adalah sebagai petani. Maksud dari petani tersebut adalah petani tambak yang dimana dalam kurun waktu satu tahun masyarakat Desa Dukuhtunggal mayoritas digunakan untuk bertambak sedangkan untuk menanam padi hanya dilakukan satu kali panen saja dalam kurun waktu satu tahun. Maka dari itu produksi hasil tambak di Desa Dukuhtunggal terbilang sangat tinggi diantara desa lain di Kecamatan Glagah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Dukuhtunggal Kecamatan Glagah Tahun 2019 per sektor

No	Sektor mata pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	139
2	Perdagangan	18
3	Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga	41
4	Peternakan	5
5	Perkebunan	0

Sumber: Kecamatan Glagah Dalam Angka 2020

Masyarakat di Desa Dukuhtunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian atau bekerja sebagai petani tambak, berbagai jenis komoditas perairan seperti ikan bandeng,

udang, dan sebagainya yang diusahakan oleh petani tambak di Desa Dukuhtunggal. Produksi ikan hasil tambak yang terdapat di Desa Dukuhtunggal memiliki potensi yang terhitung banyak ternyata belum mampu mendorong tingkat kesejahteraan petani tambak. Petani tambak di Desa Dukuhtunggal juga memiliki permasalahan yang mendasar seperti petani tambak lainnya antara lain minimnya akses pada sumber permodalan, akses pasar dan teknologi serta masih lemahnya organisasi petani tambak (Ibrahim, *et al.*, 2020).

Meskipun memiliki potensi yang tinggi dalam bidang pertanian tambak, masyarakat sekitar masih belum bisa memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal. Terbukti dari hasil yang didapatkan para petani tambak dalam satu periode panen yang terbilang masih sangat rendah. Berikut merupakan data dari responden yang menunjukkan besar laba kotor, biaya produksi, dan luas panen dalam satu periode panen, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani tambak di Desa Dukuhtunggal dalam satu periode panen menghasilkan laba kotor sebesar Rp.8.150.000/Ha. Dimana rata-rata biaya produksi sebesar Rp.3.050.000/Ha. Sehingga laba bersih yang didapatkan para petani tambak di Desa Dukuhtunggal dalam satu periode panen sebesar Rp.5.100.000/Ha. Dalam satu periode panen dibutuhkan waktu selama tiga bulan, jadi laba bersih yang didapatkan para petani tambak sebesar Rp.1.700.000/Bulan. Dengan tingginya potensi pertanian tambak di Desa Dukuhtunggal, tentu hasil panen tersebut masih terbilang rendah atau bahkan belum maksimal.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya, petani tambak di Desa Dukuhtunggal Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan cenderung memiliki tingkat pendidikan

yang cukup rendah, sebagian besar petani tambak hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) bahkan bahkan ada sebagian yang tidak lulus SD. Faktor pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang memiliki andil dalam menunjang kualitas sumber daya manusia. Dimana, semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia maka akan dapat meningkatkan pendapatan manusia itu sendiri.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani tambak tergantung pada kinerja pemerintah desa setempat yang benar-benar peduli terhadap nasib petani tambak. Sehingga Pemerintah desa melalui program pemberdayaan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada petani tambak. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Dukuhtunggal memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat petani tambak. Dalam hal ini pemerintah desa harus berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat petani tambak agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani tambak (Ibrahim, *et al.*, 2020).

Berdasarkan potensi sektor tambak dan kondisi sosial ekonomi petani tambak serta permasalahan yang dihadapi oleh petani tambak, maka penting untuk dilakukannya upaya pemberdayaan guna meningkatkan tingkat kesejahteraan petani tambak di Desa Dukuhtunggal, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Sehingga kemiskinan yang dialami oleh para petani tambak akan dapat dikurangi. Oleh karena hal tersebut perlu adanya dilakukan pemberdayaan kepada para petani tambak tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul yaitu “Analisis SWOT untuk Pemberdayaan Petani Tambak dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”.

1.2. Rumusan Masalah

Meskipun tingkat produktivitas tambak di Desa Dukuhtunggal cukup tinggi, namun harga ketika panen masih cenderung rendah. Masih belum ada

pengolahan pasca panen agar ada *value added* atau nilai tambah yang didapatkan oleh petani tambak, sehingga sangat diperlukan adanya pemberdayaan petani tambak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan tambak saat ini yang dihadapi oleh petani tambak di Desa Dukuhtunggal?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan petani tambak di Desa Dukuhtunggal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisa kondisi pengelolaan tambak saat ini yang dihadapi oleh petani tambak di Desa Dukuhtunggal.
2. Memahami dan menentukan strategi pemberdayaan petani tambak di Desa Dukuhtunggal.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta referensi yang bagi ilmu ekonomi mengenai permasalahan dan pemberdayaan petani tambak dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani tambak. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa dengan kajian yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah terutama pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mengambil

dan membuat kebijakan dalam mengembangkan sektor budidaya tambak dan pemberdayaan petani tambak. Pengembangan ini akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani tambak dan mencapai ketahanan pangan yang lebih baik.